

KELUARGA IDEAL DALAM QS. AT-TAHRIM/66: 6 PERSPEKTIF

MA'NĀ CUM MAGHZĀ



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Luluk Aulia

NIM. 19105030106

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1259/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KELUARGA IDEAL DALAM QS. AT-TAHIM/66: 6 PERSPEKTIF MA'NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULUK AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030106
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a718d95298a7



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a718b50d053a



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6a22629aea600



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a71926727c3d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Luluk Aulia

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah Meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Luluk Aulia

NIM : 19105030106

Judul Skripsi : Keluarga Ideal dalam QS. At-Tahrim/66: 6 Perspektif *Ma'na Cum Maghza*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Pembimbing



Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum.
19880523 201503 2 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Aulia
NIM : 19105030106
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Sukadamai Baru, RT 003/RW 002, Kec. Sungai Lilin, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
Alamat di Yogyakarta : Bumen, Purbayan, Kotagede
Judul Skripsi : Keluarga Ideal dalam QS. At-Tahrim/66: 6 Perspektif *Ma'nā Cum Maghzā*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Menyatakan,



Luluk Aulia

NIM. 19105030106

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Aulia
NIM : 19105030106
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Sukadamai Baru, RT 003/RW 002, Kec. Sungai Lilin, Musi
Banyuasin, Sumatera Selatan
Alamat Domisili : Bumen, Purbayan, Kotagede. DIY

Dengan ini menyatakan bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Menvatakan,



Luluk Aulia

NIM. 19105030106

MOTTO

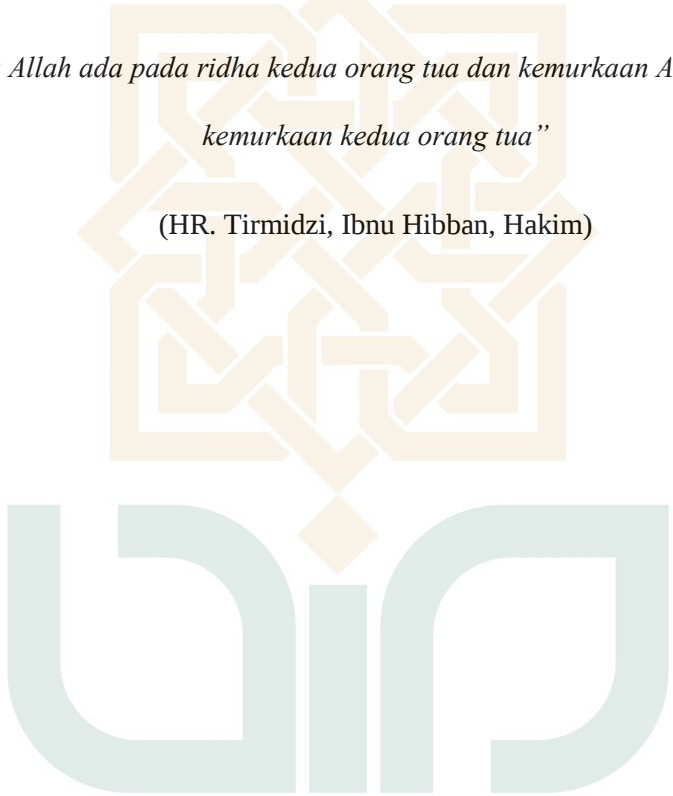
رَضَاَ اللَّهُ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

RIDHOOLLAHI FII RIDHOOLWAALIDAIN

WA SAKHOTHULLAAHI FII SAKHOTHILWALIDAIN

“Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan kedua orang tua”

(HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet titik di bawah
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydi>d* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’ aqqiddi>n</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbu>ta* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni’ matulla>h</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka>tul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ ditulis <i>d}araba</i>
—ِ— (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ ditulis <i>fahima</i>
—ُ— (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis a> (garis di atas)

جاهليّة ditulis *ja>hiliyyah*

2. fathah + alif maqs{u>r, ditulis a> (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'a>*

3. kasrah + ya mati, ditulis i> (garis di atas)

مجيد ditulis *maji>d*

4. dammah + wau mati, ditulis u> (garis di atas)

فروض ditulis *furu>d*

VI. Vokal rangkap

- 1) Fathah + ya> mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

- 2) Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'a>n*

القياس ditulis *al-Qiya>s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-sama>'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furu>d*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

ABSTRAK

Keluarga merupakan pondasi masyarakat untuk membentuk peradaban dan perkembangan kemajuan bangsa yang dimulai dari fase memilih pasangan dan pernikahan. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki peran dan posisi masing-masing. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan terkait keluarga adalah QS. At-Tahrim/66: 6 dan dari ayat tersebut sebagai penjabar bagi pandangan religius modern yang masih menganggap bahwa posisi ayah atau suami dalam keluarga adalah satu-satunya pemikul tanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang QS. At-Tahrim/66: 6 melalui metode pendekatan *Ma'nā Cum Maghẓā* dan digunakan sebagai kerangka analisis terhadap cara menjadi keluarga yang ideal.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berbasis kepustakaan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal sumber data menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber primer, sementara bahan rujukan sekunder berasal dari berbagai kitab, literatur buku, artikel-artikel ilmiah dalam jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Untuk tahap pengolahan dan analisis datanya, penelitian ini menerapkan metode deskriptif-analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, berdasarkan *al-Ma'nā al-Tārīkhī*, ayat ini secara linguistik mengandung perintah aktif dan antisipatif (*wiqāyah*) kepada seluruh anggota keluarga—ayah, ibu, dan anak—untuk saling menjaga dari ancaman neraka melalui pendidikan, pembinaan moral, dan penguatan spiritual; kedua, *al-Maghẓā al-Tārīkhī* mengungkap bahwa ayat ini merupakan koreksi terhadap budaya Arab pra-Islam yang menempatkan ayah sebagai penguasa absolut, ibu tanpa hak hukum, dan anak sebagai properti kabilah; ketiga, *al-Maghẓā al-Mutaharrik al-Mu'āsir* dari ayat ini relevan dengan konteks kekinian, di mana peran ayah adalah sebagai pemimpin yang menggerakkan (bukan sekadar otoritatif), peran ibu dan ayah adalah sebagai pendidik bersama, peran anak adalah sebagai amanah ilahiyah yang wajib dididik dan dilindungi, serta relasi suami-istri dibangun atas *mawaddah wa rahmah* yang setara dan dialogis. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wacana penafsiran kontekstual Al-Qur'an, khususnya pada isu keluarga ideal di era kontemporer yang dihadapkan pada tantangan perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan disrupsi digital.

Kata kunci: QS. At-Tahrim/66: 6, *Ma'nā Cum Maghẓā*, Keluarga

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil alamin

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, nikmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terarah. Shalawat serta salam selalu penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Sebagai penyejuk hati, jiwa dan pikiran dalam hidup penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis terkait penyusunan awal tugas akhir.
4. Ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dengan hati yang ikhlas dan rendah hati meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan nasihat

kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

6. Kepada seluruh staf administrasi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang turut serta berperan penting bagi penulis menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Keluarga besar penulis, Abi Umi, Mbak Ilfi, Kak Yogi, Sofia, Solha, Mbak Asma, Mas Jallay, Faraz, Rina, Rijal, Hilwa, Hilya, yang tak henti-hentinya memberikan support dan dukungan.
8. Keluarga besar RQ LHI dan Yayasan YPPI yang telah memberikan dukungan untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu
10. Kepada Luluk Aulia, yang telah sudi melawan diri sendiri dengan segala keikhlasan dan sekuat tenaga menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II TINJAUAN UMUM PENAFSIRAN QS. AT-TAHRIM/66: 6.....	22
A. Deskripsi Ayat	22
B. Penafsiran QS. At-Tahrim /66: 6 oleh Beberapa Ulama	23
1. Penafsiran Mufassir Klasik (1-6 H/6-9 M).....	23

2. Penafsiran Mufassir Pertengahan (6-11 H/10-18 M).....	26
3. Penafsiran Mufassir Kontemporer (12-14 H/18-21 M).....	31
BAB III PENGGAJIAN MAKNA HISTORIS DAN <i>AL-MAGHZĀ AL-TĀRIKHI</i> QS. AT-TAHRIM/66:6	38
A. Analisa Linguistik	38
B. Analisa Intratektualitas.....	56
C. Analisa Intertektualitas.....	63
D. Analisa Historis.....	65
E. Analisa Al-Maghzā al-Tārikhi	71
BAB IV PENGGAJIAN <i>AL-MAGHZĀ AL-MUTAHARRIK AL-MU'ASIR</i> QS. AT-TAHRIM/66:6	76
A. Al-Maghzā Al-Mutaharrik Al-Mu'asir.....	76
B. Konteks keilmuan kontemporer.....	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup umat Islam serta menjadi penjelasan (*bayyin*) atas segala permasalahan yang ada dan tidak lekang oleh waktu, sebagaimana Al-Qur'an ialah *Salih likulli zaman wa makan*, yang bermakna Al-Qur'an relevan dengan setiap zaman dan pada ruang-ruang yang berbeda. Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an mencakup segala sesuatu dan petunjuk yang dibutuhkan oleh umat Muslim, salah satu yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah bab mengenai pernikahan dan bagaimana cara untuk membentuk keluarga yang berakhlak Qur'ani yang teraktualisasi dalam konsep *habl min an-nās*.

Salah satu bentuk *habl min an-nās* tercermin dalam kehidupan sosial yang bernama keluarga. Keluarga merupakan pondasi masyarakat untuk membentuk peradaban dan perkembangan kemajuan bangsa yang dimulai dari fase memilih pasangan dan pernikahan. Adapun tujuan pernikahan adalah untuk menundukkan pandangan dan nafsu, memelihara kemaluan, dan sebagai sarana untuk menjauhi dari apa yang Allah haramkan sekaligus untuk mendekatkan diri kepada-Nya diimbangi dengan menebar rasa kasih sayang antar sesama manusia.¹ Allah menegaskan bahwa segala sesuatu di alam ini secara berpasang-pasangan, misalnya

¹Buthainah Al-Sayyid Al-Iraqi, *Rahasia Pernikahan Bahagia*, Terj. Muflih Kamil (Jakarta: Tim Griya Ilmu, 2006), hlm. 1

malam dan siang, langit dan bumi, panas dan dingin, dan termasuk diantaranya pula laki-laki dan perempuan. Berpasangan merupakan sunnatullah, maka laki-laki dan perempuan yang berpasangan juga *sunnatullah*.²

Konsep berpasangan telah Allah tegaskan dalam Al-Quran surat Ar-Rum/30: 21. Setelah melalui gerbang pernikahan maka terbentuklah keluarga. Islam sebagai agama *rahmatan li al-`alamin* memberikan maksud bahwa persoalan keluarga adalah hal yang fundamental dan sangat vital. Hal ini dapat dilakukan dengan memperdalam nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan juga menanamkan kepada setiap anggota keluarga akan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keluarga dapat dimaknai dengan beberapa pengertian, di antaranya: a) Ibu dan bapak beserta anak-anaknya, b) Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, c) sanak saudara, d) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang berperadaban, berkasih sayang, dan tempat untuk saling mengasihi serta berbuat baik.³ Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu. Dalam Islam, keluarga dianggap sebagai institusi yang sakral dan memiliki tanggung jawab besar dalam membangun masyarakat yang harmonis. Keluarga

²Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi* (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publish House, 2010), hlm. 35-36

³ KBBI Daring, [Hasil Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id), diakses pada 09 Agustus 2024

ideal dalam Islam dicirikan oleh adanya hubungan yang harmonis, kasih sayang, dan kerjasama antar anggota keluarga.

Keluarga dalam Al-Qur'an disebutkan dengan beberapa term yang jelas menunjukkan arti keluarga diantaranya adalah *al-ahl*, *az-zuriyyat*, *qurba*, *'asyirah*, *arham*. Kata *al-ahl* diulang sebanyak 113 kali penyebutan dalam Al-Qur'an. Dari ke-113 pengulangan tersebut, kata *al-ahl* ada yang bermakna penduduk, pemilik, dan keluarga. Al-Asfahani menyebutkan kata *ahl* dalam Al-Qur'an terdapat dua jenis *ahl*. Menurutny, yang pertama kata *ahl* dalam arti yang sempit, yakni bermakna *ahl ar-Rajul*, artinya keluarga-keluarga yang seketurunan, garis keturunan, atau kekerabatan yang berkumpul dalam satu tempat tinggal. Seperti yang seperti yang termaktub dalam QS. Al-Ahzab/33: 33.

Kata *ahl al-bait* dalam ayat tersebut menurut penafsiran para ulama yaitu bermakna keluarga Rasulullah Saw. Mereka berbeda pendapat terkait kata *ahl al-bait*, Sebagian berpendapat bahwa yang dimaksud *ahl al-bait* pada ayat tersebut adalah isteri dan putri Nabi, sebagian lainnya berpendapat bahwa yang dimaksud *ahl al-bait* adalah Ali, Hasan, Husein, dan Fatimah. Kata *ahl al-bait* di ulang tiga kali dalam Al-Qur'an, yaitu tertera pada QS. Al-Ahzab/33: 33, QS. Hud/11: 73, QS. Al-Qasas/28: 12⁴ Sedangkan dalam arti yang luas, *ahl* bermakna keluarga seagama, seperti yang terdapat pada QS. Hud/11: 46.

⁴ Ahmad Badrut Tamam, *Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga*, Jurnal Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyaran Islam, Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 2

Sedangkan kata *az-zuriyyat* disebutkan 32 kali dengan lebih cenderung mengandung arti keturunan bukan keluarga seperti disebutkan pada, QS. Ibrahim/14: 37. Pengulangan kata *qurb* dan *dzaw al-qurba* dalam Al-Qur'an sebanyak 15 kali.⁵ Kata *qurb* secara umum dapat diartikan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam konteks keluarga, *qurb* bermakna hubungan yang masih ada unsur kekerabatan, baik yang termasuk ahli waris maupun tidak. Dapat pula diartikan sebagai kerabat secara umum, yang merujuk pada hubungan yang masih ada hubungan keluarga dengan ayah dan ibu, seperti yang terdapat pada QS. Al-Baqarah/2: 83.

Kata *'asyirah* menurut ahli tafsir al-Rāghib al-Asfahani merujuk pada keluarga besar atau keturunannya yang jumlahnya sangat banyak. Kata tersebut disebut sebagai turunannya Al-Qur'an setidaknya sebanyak 30 kali, namun maknanya secara umum muncul dari dua pengertian. Pertama, mengacu pada suatu kelompok sosial yang anggota-anggotanya mempunyai ikatan keluarga karena darah (nasab) atau perkawinan. Kedua, mengacu pada etika sosial baik bagi kerabat maupun bagi mereka yang memiliki hubungan dekat (intim).⁶

Kata *arham* merupakan bentuk jamak dari kata uterus yang berarti kelahiran atau tempat penyimpanan sperma hingga berkembang menjadi janin. *Arhām* juga mempunyai akar kata yang sama dengan kata rahmah. *Arhām* juga diartikan sebagai "kerabat yang tidak termasuk dalam kelompok 'asabah, yaitu

⁵ Umar Faruq Thohir, *Konsep Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal *Ash-Syari'ah*, Vol.4 No. 2, (2018), hlm. 99-100

⁶ Ar-Rāghib al-Asfahānī, *Mu'jam Mufradāt al-fāz al-Qur'ān*, Jilid II I (Damaskus: Dār al-Qalam, tt.), 95-96

sekelompok ahli waris yang tidak menerima bagian tertentu dari harta peninggalan ahli warisnya, melainkan hanya dari sisa harta benda setelah diambil oleh ashabul furūd (sekelompok ahli waris). Kata arhām mempunyai arti yang jelas diungkapkan dalam surat al-Ahzāb/33: 6.

Adapun kajian akademis yang terkhusus mengenai keluarga telah banyak dilakukan oleh para ahli tafsir maupun para akademisi lainnya. Konsep ini pun turut berkontribusi dalam memberikan gambaran bagaimana untuk menjadi keluarga yang ideal itu. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji mengenai konsep ini karena beberapa sebab yang melatar belakangnya. *Pertama*, masih banyak keluarga yang belum menerapkan dan kurangnya pengetahuan terhadap konsep keluarga ideal dalam membentuk keluarganya, dibuktikan dengan banyaknya kasus perceraian pada tahun 2023. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 28 Februari 2024, jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 463.654 kasus. Jumlah tersebut menurun 10,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 516.344 kasus⁷. Selain itu sebanyak 14,1% keluarga mengalami konflik (BPS, 2020), kasus lainnya adanya prevalensi kekerasan dalam rumah tangga sebanyak 41,9% (Kementerian Pemdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020)

⁷ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/>, diakses pada 13 Agustus 2024

Kedua, tema ini merupakan studi menarik yang tiada hentinya sehingga masih diperlukan kontinuitas dalam pengkajiannya. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menceritakan tentang keluarga, diantaranya terletak pada QS. Taha/20: 32, QS. Al-Isra'/17: 26, , QS. Ibrahim/14: 37, QS. At-Tahrim/66: 6, QS. Ar-Rum/30: 21, QS. Al-Ahzab/33: 33. Pada penelitian ini penulis fokus untuk meneliti satu ayat saja yaitu QS. At-Tahrim/66: 6. Alasan penulis memilih ayat tersebut adalah pada ayat tersebut mengandung beberapa hikmah diantaranya yakni perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT, anjuran untuk saling menjaga sesama anggota keluarga dari api neraka, serta pentingnya pendidikan Islam sejak dini kepada anak. Selain itu pula dalam ayat tersebut dapat menjawab problem yang terjadi pada pandangan religius modern yang mengangkat beban bahwa semua hal dalam rumah tangga dibebankan kepada laki-laki, padahal menjaga keutuhan dan keberlangsungan rumah tangga merupakan kerjasama antara anggota keluarga yang meliputi ayah, ibu, dan anak serta pada ayat ini juga sebagai penjelas bagi pandangan yang masih menganggap laki-laki adalah pusat penanggung jawab.

Pada era sekarang terdapat banyak metode keilmuan yang digunakan dalam mengkaji konsep ini, misalnya dalam segi tafsir, baik tafsir klasik maupun modern, hermeneutika modern, ataupun perpaduan dari keduanya. Salah satu metode yang masih jarang dipakai dalam mengkaji dan meneliti konsep ini adalah metode *ma'nā cum maghzā*. Dalam penerapannya, metode ini merupakan perpaduan antara

keilmuan klasik Islam dan hermeneutika modern yang masih relatif baru dalam ranah akademis.⁸

Pada kesempatan kali ini maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai konsep keluarga ideal dalam QS. At-Tahrim/66: 6 menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*, karena metode ini merupakan salah satu metode penafsiran kontekstual yang mampu menggabungkan berbagai metode seperti hermeneutik, tematik, analisis dan dapat memberikan signifikansi ayat (*maghza*) dengan keunggulan disetiap tafsirannya. Dalam penggunaan pendekatan ini, menurut Sahiron Syamsudin untuk mengembangkan signifikansi teks ke masa kekinian, ia membaginya menjadi dua aspek; signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'asīr*).⁹

Adapun dalam aplikasinya diperlukan analisis linguistik, selain itu konteks historis mikro dan makro juga akan diperhatikan sebagai salah satu jalan pemahaman ayat. Selain dari langkah-langkah tersebut, penafsir dituntut turut bersikap kritis terhadap pandangan penafsir klasik, modern maupun kontemporer mengenai topik yang dibahas.¹⁰

⁸Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020), hlm. 354-357

⁹Mahbub Ghazali (ed), *Lebih dekat dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*, (Yogyakarta, SUKA Press, 2022), hlm i

¹⁰Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm 142-143

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengajukan penelitian skripsi dengan Judul ”Keluarga Ideal Dalam QS. At-Tahrim/66: 6 Perspektif *Ma'nā Cum Maghzā*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa *al-ma'nā al-tarikhi* dari QS. At-Tahrim/66: 6 dalam keluarga ideal?
2. Bagaimana *al-maghzā al-tārikhi* dari QS. At-Tahrim/66: 6 dalam keluarga ideal?
3. Bagaimana *al-maghzā al-mutahrrik al-mu'assir* dari QS. At-Tahrim/66: 6 dalam keluarga ideal?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis deskripsikan di atas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *al-ma'nā al-tarikhi* dari QS. At-Tahrim/66: 6 dalam keluarga ideal.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *al-maghzā al-tārikhi* dari QS. At-Tahrim/66: 6 dalam keluarga ideal.

- c. Untuk mengetahui bagaimana *al-maghzā al-mutahrrik al-mu'assir* dari QS. At-Tahrim/66: 6 dalam keluarga ideal.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis yang akan penulis jabarkan sebagai berikut,

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dibidang metodologi penafsiran *ma'nā cum maghzā* mengenai konsep keluarga ideal dan bagaimana relevansinya dalam konteks kehidupan masa kini.

b. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Untuk mempertegas posisi penelitian maka perlu dilakukan kajian pustaka terlebih dahulu. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Guna mempermudah pemetaan penelitian sebelumnya, penulis membaginya dalam dua kelompok, yaitu penelitian-penelitian yang membahas mengenai QS. At-Tahrim/66: 6 dan konsep keluarga ideal, dan penelitian yang memaparkan mengenai pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* secara umum serta beberapa pengaplikasian penafsiran menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*.

Pembahasan mengenai keluarga ideal tampak pada jurnal yang ditulis oleh Muslim Djuned dan Asmaul Husna yang diterbitkan oleh Jurnal *Tafse* yang berjudul “Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an: Kajian Tafsir Tematik.” Dalam jurnal ini mereka membahas mengenai bagaimana Al-Qur’an merespon ayat-ayat tentang keluarga dan bagaimana penafsiran ulama terhadap ayat-ayat tersebut.¹¹ Hal demikian juga dapat dilihat dalam jurnal yang ditulis oleh Umar Faruq Thohir yang berjudul “Konsep Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an”. Umar dalam jurnalnya membahas mengenai terminologi keluarga di berbagai belahan dunia dan juga membahas dari segi kata dasar keluarga dalam bahasa Arab dan dikorelasikan dengan Al-Qur’an.¹²

Adapun skripsi yang membahas mengenai tema ini adalah salah satunya skripsi yang ditulis oleh Al-Wafa dengan judul “Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an”¹³. Penelitian yang dilakukan Wafa berfokus pada mengungkap ayat-ayat apa saja yang menjelaskan tentang keluarga ideal dan bagaimana kiat-kiat menjadi keluarga ideal dalam Al-Qur’an, hal ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu penulis hanya akan fokus pada satu ayat saja dalam Al-Qur’an yaitu pada ayat QS. QS. At-Tahrim/66: 6 dan mencoba menyelesaikan dengan perspektif tafsir yang lain.

¹¹Muslim Djuned dan Asmaul Husna, *Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an Kajian Tafsir Tematik*, Jurnal *Tafse: Journal of Qur’anic: Studies*, vol. 5 no. 1 (2020)

¹²Umar Faruq Thohir, *Konsep Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal *Ash-Syari’ah*, Vol.4 No. 2, (2018).

¹³Al-Wafa, *Keluarga Ideal dalam Al-Qur’an*, (Skripsi, UIN Antasari, 2021)

Selanjutnya pembahasan mengenai keluarga ideal juga dilakukan oleh Alfian Setya Azizi dalam skripsinya yang berjudul “Keluarga Ideal dalam Surat Ali-‘Imran ayat 33-36 Perspektif Tafsir Al-Thabari dan Al-Misbah”. Dalam skripsinya Alfian membahas mengenai bentuk keluarga ideal yang tercermin dalam keluarga Imran dan di kontekstualisasikan dengan Q.S Ali-Imran ayat 33-36 menggunakan dua penafsiran yang berbeda yakni dengan Tafsir *Al-Thabari dan Al-Misbah*. Hasil dari penelitian ini adalah melihat bagaimana terciptanya keluarga ideal itu bukan dari kepala keluarga saja tetapi dari seluruh anggota keluarga yang saling peduli.¹⁴

Selain itu kajian-kajian mengenai ayat-ayat dalam Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan *Ma’nā Cum Maghzā* telah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti pada artikel jurnal karya Umi Wasilatul Firdausiyah yang berjudul “Urgensi *Ma’na-Cum-Maghza* di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas QS. 5: 51”¹⁵ dan artikel milik Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikhah yang berjudul “Interpretasi kata Sulthan (Kajian *Ma’nā Cum Maghzā* Terhadap QS. Ar-Rahman (55): 33)”¹⁶ Umi menjelaskan bahwa pendekatan *Ma’nā cum Maghzā* dapat menyelesaikan problem kepemimpinan non Muslim dan kasus penistaan agama yang

¹⁴Alfian Setia Azizi, *Keluarga Ideal dalam Surat Ali-Imran ayat 33-36 Perspektif Tafsir Al-Thabari dan Al-Misbah*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022)

¹⁵Umi Wasilatul Firdausiyah, *Urgensi Ma’na-Cum-Maghzadi Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q 5: 51*, Jurnal Contemporary Quran, Vol. 1, No. 1 (2021)

¹⁶ Siti Sholihatun Malikhah, *Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma’nā Cum Maghzā Terhadap Q.S. Ar-Rahman (55): 33)*, jurnal Al-Dzikra, Volume 15, No. 2, (2021)

melibatkan Ahok yang terkontekstualisasikan dari QS. Al-Maidah/5: 51. Sedangkan Siti menjelaskan bahwa kata Sulthan yang telah di reduksi dengan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* mendeskripsikan tentang kekuatan dan kekuasaan Allah terhadap pengawasannya kepada manusia dan jin.

Skripsi karya Muslih Rifa'i yang berjudul "Interpretasi Tabarruj Dalam QS. Al-Ahzab 33 (Aplikasi Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*)". Fokus penelitian ini adalah mengungkap kembali makna *Tabarruj* dengan mengungkap pesan utama dalam teks yang menggunakan *ma'na at-tarikhi* yang berarti cara berhias, berpakaian, serta berperilaku berlebihan yang dapat mengundang syahwat bagi lawan jenis, sedangkan pesan utama dalam teks, *tabarruj* mengandung makna menjaga diri dan kehormatan wanita dan menjadi pribadi muslimah yang berwibawa dan beretika.¹⁷

Selanjutnya skripsi karya Yassir Lana Amrona yang berjudul "Interpretasi *Ma'nā Cum Maghzā* Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl (16): 72)". Fokus penelitian ini membahas terkait fenomena yang kerap terjadi pada pasangan suami istri yang masih enggan bahkan tidak ingin memiliki anak yang kemudian disebut dengan *childfree*. Penelitian ini mengkaji ulang mengenai kandungan QS. Al-Nahl (16): 72 dengan memperhatikan kata-kata kunci ayat dan makna historis dibalik ayat serta signifikansi dinamis dari ayat tersebut yang menghasilkan kesimpulan bahwa terwujudnya konsep

¹⁷Muslih Rifa'i, *Interpretasi Tabarruj Dalam QS. Al-Ahzab 33 (Aplikasi Pendekatan Ma'na Cum Maghza)*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021)

musyarakah antara suami-istri dan harus selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Pada hakikat substansialnya, fenomena childfree tidak membuat pasangan suami-istri melakukan kekufuran terhadap nikmat dan anugerah-Nya.¹⁸

Tesis karya Azizah Kumalasari yang berjudul Penafsiran “QS. Al-Bayyinah (98) Perspektif *Ma'nā Cum Maghzā*”. Tesis Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis ini membahas tentang pengungkapan kembali siapa yang disebut *'utul kitab* pada ayat 4 QS. Al-Bayyinah/98 yang berarti merujuk pada individu maupun kelompok yang mengetahui suatu perintah dan menyebutkannya sebagai Ahlul Kitab. Selain itu dijelaskan pula mengenai makna historis dari QS. Al-Bayyinah/98 yaitu menyiratkan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW ketika berdakwah di Mekkah dan Madinah. Serta *ma'na at-tarikhi* dari QS. Al-Bayyinah/98 yang berimplementasi dengan konteks masa kini salah satunya adalah menolak segala perbedaan dan sabar ketika ada penolakan namun menjadikannya sebagai pembelajaran serta tidak merasa paling benar dan menyalahkan yang lain ketika terdapat perbedaan baik dari segi agama, ras, budaya, watak dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁸Yassir Lana Amrona, *Interpretasi Ma'nā Cum Maghzā Dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl (16): 72, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2022)*

¹⁹Azizah Kumalasari, *Penafsiran QS. Al-Bayyinah (98) Perspektif Ma'na Cum Maghza*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Adapun pada skripsi karya Ully Nimatul Aisha yang berjudul “Islam Kaffah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasi *Ma'nā Cum Maghzā* dalam QS. Al-Baqarah (2) : 208”. Pada penelitian ini Ully memfokuskan penelitiannya pada kata *silmi* dan Islam Kaffah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa orang muknin harus berdamai dengan siapa pun, seperti salah satunya dengan toleransi dan saling hormat menghormati, tidak menyinggung ras, agama, budaya, dan sebagaimana konteks pada masa kini misalnya di Indonesia yang bermasyarakat majemuk dan beragam maka diperlukan sikap lapang dada dan saling menghormati antar umat agama lain.²⁰

Selanjutnya skripsi karya Iklil Faza yang berjudul “Penafsiran Qs At-Tahrīm (66): 6 Perspektif *Qirā'ah Mubādalāh*”. Pada penelitian ini Iklil memfokuskan penelitiannya pada Qs At-Tahrīm (66): 6, yang mana ayat yang sama dengan yang diteliti oleh penulis. akan tetapi pada penelitian ini berfokus menggunakan pendekatan *Qirā'ah Mubādalāh*. Dalam lingkup keluarga, *mubādalāh* menghadirkan relasi yang kesalingan dalam menyayangi, menguatkan, membahagiakan antara suami dan istri, orangtua dan anak. Prinsip ini mencakup seluruh nilai kesetaraan dan kemanusiaan, yang menjadi pedoman dalam membangun keluarga yang selamat baik di dunia maupun di akhirat.²¹

²⁰Ully Nimatul Aisha, *Islam Kaffah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasi Ma'nā Cum Maghzā dalam QS. Al-Baqarah (2) : 208*, (Skripsi, UIN Maulan Malik Ibrahim Malang, 2021)

²¹Iklil Faza, *Penafsiran Qs At-Tahrīm (66): 6 Perspektif Qirā'ah Mubādalāh*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023)

Adapun sumber pustaka yang lainnya dapat dilihat pada buku yang berjudul “Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an” karya Sahiron Syamsuddin yang diterbitkan di Yogyakarta. Buku ini membahas mengenai hermeneutika secara umum, awal mula terciptanya hermeneutika *Ma’nā Cum Maghzā* hingga penjelasan tentang penafsiran yang berbasis *Ma’nā Cum Maghzā* itu sendiri²².

Selain itu akan menggunakan buku yang berjudul “Metode Penafsiran *Ma’na Cum Maghza*, ” Sahiron Syamsudin (ed), Pendekatan *Ma’nā Cum Maghzā* Atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer”. Karya Sahiron Syamsudin dkk. Dalam buku ini dijelaskan dengan detail dan lebih terperinci mengenai pendekatan *Ma’na Cum Maghza*. Selain itu, terdapat pula aplikasi-aplikasi dari pendekatan *Ma’na Cum Maghza* yang disarikan dari masalah-masalah yang terjadi pada era kontemporer²³. Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam memahami terkait pengaplikasian konsep waktu dengan menggunakan pendekatan *Ma’nā Cum Maghzā*.

²²Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, (Yogyakarta: Nawasea Press dan Baitul Hikmah Press, 2017)

²³Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma’nā Cum Maghzā Atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020)

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, penulis memerlukan kerangka teori guna sebagai prinsip berpikir, hal ini bertujuan untuk menentukan dimana posisi penelitian dalam dunia akademik dan bagaimana sebuah penelitian tersebut akan dilihat.²⁴ Pada skripsi ini menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* milik Sahiron Syamsudin. Teori ini memiliki 3 bagian penting yang harus dilakukan ketika akan mengkaji dengan pendekatan tersebut, yaitu pertama, penggalian makna historis (*al-ma'nā al-tarikhī*), penggalian signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), dan membangun signifikansi fenomenal Dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'asir*). Adapun Langkah-langkah penafsiran dengan pendekatan ini adalah :

1. Melakukan penggalian makna historis atau *al-ma'nā al-tarikhi*. Dalam hal ini seorang penulis melakukan analisa bahasa yang digunakan dalam teks Al-Qur'an yaitu bahasa abad ke 7 M, misalkan pada skripsi ini penulis menggunakan ayat QS. At-Tahrim/66: 6 dan dianalisis dari segi kosa kata dan struktur bahasa, disini juga digali kata-kata kunci dalam ayat. Kemudian dilakukan intratekstual, yaitu membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan penggunaannya di ayat yang lain sehingga dapat ditemukan perbedaan dari arti kosa kata tersebut.

Selain itu penting pula untuk melakukan analisis sintagmatik untuk melihat sejauh mana seorang penafsir mengetahui analisa linguistik dalam

²⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 166

menafsirkan sebuah kata/istilah. Jika apabila dibutuhkan dan memungkinkan, setelah itu dilakukan analisa intertekstual guna mengetahui cara membandingkan dan menghubungkan kalimat atau kata yang dipilih, dalam hal ini umumnya dilakukan perbandingan ayat Al-Qur'an dan teks lain, seperti contohnya hadis.²⁵ Sehingga dalam tahapan ini penulis akan mendapatkan makna yang terdapat pada QS. At-Tahrim/66: 6.

2. Untuk mengetahui signifikansi historis */al-maghzā al-tārikhi./* Selain memahami hasil analisa dari langkah pertama, selanjutnya perlu juga dilakukan analisa terkait konteks historis ayat yang sedang diteliti baik secara makro maupun mikro. Konteks historis makro adalah menganalisa konteks yang berkaitan dengan situasi dan kondisi di Arab saat ayat Al-Qur'an turun, dan konteks historis mikro adalah menganalisis peristiwa yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat atau asbabun nuzul.²⁶ Berkaitan dengan QS. At-Tahrim/66: 6 maka penulis menganalisis teks baik secara makro ataupun mikro sehingga akan memberikan gambaran yang lebih luas dalam penafsiran.

3. Mencari atau membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis */al-maghzā al-mutahrrik al-Mu'asir/* untuk menangkap pesan utama dalam ayat. Pada tahap ini penulis perlu mengkontekstualisasikan

²⁵Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, hlm.9-13

²⁶Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, hlm.12

maksud utama suatu ayat ke konteks saat Al-Qur'an diinterpretasikan. Adapun ada empat langkah metodis yang perlu dilakukan, yaitu *pertama*, menentukan kategori ayat. *Kedua*, mengembangkan hakikat dan cakupan dari signifikansi fenomenal historis, yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan konteks ayat yang di tafsirkan, dengan memperhatikan keadaan saat ini.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif, yakni mengumpulkan berbagai data dan kemudian mengolah data dengan satu pendekatan. Adapun pengumpulan data menggunakan library research (bersifat kepustakaan) dengan mengumpulkan data-data pustaka yang berkaitan dengan objek kajian yang penulis teliti, yaitu kajian kebahasaan QS. At-Tahrim/66: 6 berserta konteks historis mikro dan makronya, pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*. Dalam pengolahan data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, yakni dengan menjelaskan dan memberikan analisis terhadap data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan disini adalah subyek asal yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini. Sumber data dibagi menjadi 2

²⁷Makna simbolik dalam hal ini yaitu makna lahiriah, makna batin, makna hukum, dan makna spiritual.

bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, yaitu ayat dalam QS. At-Tahrim/66: 6. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada kitab-kitab tafsir, kitab-kitab kamus klasik, buku "Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer" dan juga buku "Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an", buku-buku pendukung lainnya, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sebab tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data. Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Kepustakaan (*Library reseacrh*)

Data yang dikumpulkan adalah data kepustakaan yang didapatkan dari hasil membaca buku-buku, jurnal, kitab tafsir, naskah-naskah atau dari dokumen-dokumen.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis akan mendokumentasikan mengenai keluarga ideal dari buku-buku penunjang dalam penelitian ini.

4. Teknik pengolahan data

Data penelitian ini akan dipaparkan dengan bentuk analisis-deskriptif. Metode ini akan menjelaskan bagaimana makna keluarga ideal yang terdapat dalam QS. At-Tahrim/66: 6 dengan pendekatan *ma'na cum maghza*. Analisis-deskriptif adalah sebuah metode yang menyajikan secara lengkap data-data seputar penelitian kemudian di analisa dengan metode *Ma'nā Cum Maghzā*. Tahap awal adalah dengan mencari makna historis pada QS. At-Tahrim/66: 6, selanjutnya dilakukan signifikansi historis */al-maghzā al-tārikhi./*, dan terakhir membangun konstruksi signifikansi fenomenal dinamis */maghzā al-mutahrrik/* untuk menangkap pesan utama dalam ayat.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab, setiap bab saling berkesinambungan satu sama lain dan agar sistematis dan logis. Adapun bab pertama terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas mengenai deskripsi ayat dari QS. At-Tahrim/66: 6. Selain itu dijelaskan juga mengenai analisa penafsiran ayat dari berbagai mufassir.

Bab ketiga akan membahas mengenai penafsiran *Ma'nā Cum Maghzā* terhadap dari QS. At-Tahrim/66: 66, dimulai dari penggalian

makna historis dan signifikansi fenomenal historis ayat melalui analisa bahasa, intratektualitas dan intertektualitas, serta analisa historis ayat.

Bab empat menjelaskan signifikansi fenomenal dinamis QS. At-Tahrim/66: 6. Kemudian akan dilakukan kontekstual hasil peneliti keluarga ideal.

Bab lima merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari semua bahasan penelitian dan saran agar dapat memberikan kontribusi bagi karya-karya positif lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai melakukan penelitian serta memaparkan penjelasan-penjelasan QS. At-Tahrim/66: 6 menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, pertama, berdasarkan *al-Ma'nā al-Tārīkhī*, ayat ini secara linguistik mengandung perintah aktif dan antisipatif (*wiqāyah*) kepada seluruh anggota keluarga—ayah, ibu, dan anak—untuk saling menjaga dari ancaman neraka melalui pendidikan, pembinaan moral, dan penguatan spiritual; kedua, *al-Maghzā al-Tārīkhī* mengungkapkan bahwa ayat ini merupakan koreksi terhadap budaya Arab pra-Islam yang menempatkan ayah sebagai penguasa absolut, ibu tanpa hak hukum, dan anak sebagai properti kabilah; ketiga, *al-Maghzā al-Mutaharrik al-Mu'āsir* dari ayat ini relevan dengan konteks kekinian, di mana peran ayah adalah sebagai pemimpin yang menggerakkan (bukan sekadar otoritatif), peran ibu dan ayah adalah sebagai pendidik bersama, peran anak adalah sebagai amanah ilahiyah yang wajib dididik dan dilindungi, serta relasi suami-istri dibangun atas mawaddah wa rahmah yang setara dan dialogis. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wacana penafsiran kontekstual Al-Qur'an, khususnya pada isu keluarga ideal di era kontemporer yang dihadapkan pada tantangan perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan disrupsi digital.

B. Saran

Penelitian yang berjudul “*Keluarga Ideal Dalam QS. At-Tahrim/66: 6 Perspektif Ma’nā Cum Maghā*” ini adalah penelitian yang bersifat sementara dan bukanlah penelitian final. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena penulis belum mampu mengintegrasikan wawasan dari berbagai bidang ilmu lain yang sesungguhnya turut mempengaruhi hasil analisis. Dengan menyadari kekurangan ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain untuk mengkaji ulang topik al-Qur'an dan keluarga ideal secara lebih komprehensif dan melengkapi kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada karya ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein. *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jilid II. Mesir: Maktabah Wahbah, 1985.
- Ahmad Badrut Tamam. "Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik tentang Konsep Keluarga." *Jurnal Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Ahmed, Leila. *Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate*. New Haven: Yale University Press, 1992.
- Aisha, Ulyy Nimatul. "Islam Kaffah dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma'nā Cum Maghzā dalam QS. Al-Baqarah (2): 208." Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Amrona, Yassir Lana. "Interpretasi Ma'nā Cum Maghzā dalam Konsep Childfree (Studi QS. Al-Nahl (16): 72)." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- al-Ashfahani, al-Raghib. *Mufradāt Alfāzh al-Qur'ān*. Tahqiq: Shafwan 'Adnan Dawudi. Damaskus: Dar al-Qalam, 1412 H.
- Ibnu Asyur. *Tafsīr al-Tāhīr wa al-Tanwīr*. Diakses dari aplikasi Maktabah Syamilah.
- Azizi, Alfian Setya. "Keluarga Ideal dalam Surat Ali-'Imran Ayat 33-36 Perspektif Tafsir Al-Thabari dan Al-Misbah." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Badan Pusat Statistik. *Data Perceraian di Indonesia Tahun 2023*. <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 13 Agustus 2024.
- al-Baghawi. *Tafsir Ma'ālim al-Tanzīl*. Diakses melalui aplikasi android Al-Bahits Al-Qur'an.
- Buseri, Kamrani. *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*. Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publish House, 2010.

- Djuned, Muslim dan Asmaul Husna. "Konsep Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik." *Jurnal Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 1 (2020).
- Ermawati. "Study Naskah tentang Thalaq dalam Kitab Tafsir Ma'alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi." *Jurnal Tajdid*, Vol. XVI, No. 1, Januari-Juli 2017.
- al-Fairuzabadi. *Al-Qāmūs al-Muhīth*. Juz 2. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, t.t.
- al-Farahidi, Al-Khalil ibn Ahmad. *Kitāb al-'Ayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Faza, Ikilil. "Penafsiran QS. At-Tahrīm (66): 6 Perspektif Qirā'ah Mubādalāh." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas QS. 5: 51." *Jurnal Contemporary Quran*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Jilid II. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1998.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an: dari Klasik hingga Kontemporer*. Bantul: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Ghozali, Mahbub (ed). *Lebih Dekat dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: SUKA Press, 2022.
- Hisyam, Ibnu. *Al-Sīrah al-Nabawīyyah*. Tahqiq Musthafa al-Saqa. Jilid I. Kairo: Dar al-Hadits, 2006.
- Al-Iraqi, Buthainah Al-Sayyid. *Rahasia Pernikahan Bahagia*. Terj. Muflih Kamil. Jakarta: Tim Griya Ilmu, 2006.
- al-Isfahani, al-Raghib. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Tahqiq Safwan 'Adnan Dawudi. Beirut: Dar al-Qalam, 2009.
- Ibnu Katsir. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzīm*. Diakses melalui aplikasi android Al-Bahits Al-Qur'an.

KBBI Daring. Hasil Pencarian – KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
Diakses pada 09 Agustus 2024.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan
Convention on the Rights of the Child (Konvensi tentang Hak-Hak Anak).

Kompilasi Hukum Islam (KHI). Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991. Pasal 77,
80, 83, dan 98.

Kumalasari, Azizah. "Penafsiran QS. Al-Bayyinah (98) Perspektif Ma'nā Cum
Maghzā." Tesis. UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Malikah, Siti Sholihatun. "Interpretasi kata Sulthan (Kajian Ma'nā Cum Maghzā
Terhadap QS. Ar-Rahman (55): 33)." Jurnal Al-Dzikra, Volume 15, No. 2
(2021).

Ibnu Manzur, Muhammad ibn Mukarram al-Ansari. Lisān al-'Arab. Juz 1. Beirut:
Dar Shadiq, 1414 H.

al-Maydani, 'Abd al-Rahman Hasan Habannakah. Balāghah al-Qur'ān al-Karīm.
Juz 2. Damaskus: Dar al-Qalam, 1996.

Muhammad, Husein. Ulama-Ulama yang Menghabiskan Hari-Harinya untuk
Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan.
Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

Muslim ibn al-Hajjaj. Shahih Muslim. Hadis No. 2548, dari Abu Hurairah r.a. Kitab
Al-Birr wa As-Shilah wa Al-Adab, Bab Birr Al-Walidain.

Mustaqim, Abdul. Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an (Studi Aliran-Aliran Tafsir
dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer).
Yogyakarta: Idea Press, 2022.

Mustaqim, Abdul. Metode Penelitian Al-Qur'an. Yogyakarta: Idea Press
Yogyakarta, 2015.

al-Qaradawi, Yusuf. Al-Mar'ah fī al-Islām. Kairo: Dar al-Qalam, 1996.

- al-Qatthan, Mana' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. Jakarta: Litera Antar Nusa, 1995.
- Ibn Qayyim al-Jauziyyah. *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1971.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. *Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- al-Qurtubi. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Diakses melalui aplikasi android Al-Bahits Al-Qur'an.
- Quthb, Sayyid. *Fī Zhilāl al-Qur'ān*. Edisi ke-35. Jilid VI. Beirut: Dar al-Syuruq, 2006.
- al-Raysuni, Ahmad. *Imam al-Shatibi's Theory of the Higher Objectives and Intents of Islamic Law*. Terj. Nancy Roberts. Herndon: IIIT, 2005.
- al-Razi, Fakhr al-Din Muhammad bin 'Umar. *Mafātīh al-Ghayb (Al-Tafsīr al-Kabīr)*. Juz 30. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1420 H.
- Rifa'i, Muslih. "Interpretasi Tabarruj dalam QS. Al-Ahzab 33 (Aplikasi Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā)." Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rofiq, Ahmad. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 1, 5, 6, 8, 10, 11, 14. Jakarta: Lentera Hati, 2001 dan 2011.
- Shoehada, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.

- As-Suyuthi, Imam Jalaluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Studi Al-Qur'an Komprehensif) 1. Surakarta: Indiva Pustaka, 2008.
- al-Suyuthi, Jalal al-Din. *Al-Durr al-Mantsūr fī al-Tafsīr bi al-Ma'tsūr*. Jilid VIII. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Syamsudin, Sahiron, dkk. *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press dan Baitul Hikmah Press, 2009 dan 2017.
- al-Thabari, Imam Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Tahqiq: Ahmad Muhammad Syakir. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000.
- Thohir, Umar Faruq. "Konsep Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ash-Syari'ah*, Vol. 4, No. 2 (2018).
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. Edisi ke-2. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- al-Wafa. "Keluarga Ideal dalam Al-Qur'an." Skripsi. UIN Antasari, 2021.
- Yuga Fadillah, Muhammad, Siti Nur Umdati Putriyani, dan Ade Jamarudin. "Para Tokoh Tafsir Periode Pertengahan Beserta Coraknya." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 3, Nomor 2 (2023).
- Yunan, Muhammad. "Nuzulul Qur'an dan Asbabun Nuzul." *Jurnal AL Mutsila: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 2, No. 1, Juni 2020.
- al-Zamakhshari, Abu al-Qasim Mahmud bin 'Amr. *Al-Kasysysyāf 'an Haqā'iq Ghawāmidh al-Tanzīl*. Juz 4. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1987.
- al-Zuhayli, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. Jilid X. Damaskus: Dar al-Fikr, 1997.

al-Zuhayli, Wahbah. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*.
Juz 28. Damaskus: Dar al-Fikr, 1998.

